

Efektifitas Strategi Koping Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Pada Masa Pandemi Covid 19

Indriyati^{1*}, Vitri Dyah Herawati²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta

*email : indriyati@usahidsolo.ac.id

Abstract

The increasing number of deliveries during the COVID-19 pandemic has made mothers think hard about cesarean section surgery, thus requiring adaptive coping strategies. Coping strategy is a method or method used by each individual to overcome and control situations or problems experienced such as cesarean section surgery during the COVID 19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effectiveness of coping strategies on pain levels in postoperative Sectio Caesarea patients during the COVID pandemic. 19. This type of research is a quasi-experimental research design with One Group Pretest-Posttest test Design. The population and sample in this study were postoperative Sectio Caesarea patients who were treated at Slamet Riyadi Hospital Surakarta as many as 35 patients with incidental sampling technique. The data analysis technique used is the Paired t-test. The results of this study are (1) coping strategies that are classified as poor 28 respondents (80.0%) and good 7 respondents (20.0%); (2) The level of pain in patients with postoperative Sectio Caesarea before the procedure which was classified as moderate pain was 19 people (54.3%) and severe pain was 16 people (45.7%); (3) The level of pain in postoperative Sectio Caesarea patients after the procedure was classified as no pain as many as 2 people (5.7%), mild pain 27 people (77.1%) and moderate pain as many as 6 people (17.1%); (4) Coping strategies are able to reduce the degree of pain in postoperative patients with Sectio Caesarea (thit = 28.945; p = 0.000). The conclusion is that there is an effectiveness of coping strategies to reduce the level of pain in postoperative patients with Sectio Caesarea.

Keywords: Coping strategy; painful; sectio caesarea

Abstrak

Meningkatnya angka persalinan pada masa pandemi COVID-19 membuat ibu menjadi berfikir keras menghadapi operasi section caesarea sehingga membutuhkan strategi koping yang adaptif. Strategi koping merupakan cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami seperti operasi section caesarea pada masa pandemic COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui efektifitas strategi koping terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesareapada masa pandemic COVID 19. Jenis penelitian ini *quasi eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest test Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post operasi Sectio Caesarea* yang di rawat di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta sebanyak 35 pasien dengan teknik *insidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji *Paired t-test*. Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi koping yang tergolong kurang baik 28 responden (80,0%) dan baik 7 responden (20,0%); (2) Tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesareasebelum tindakan yang tergolong nyeri sedang ada 19 orang (54,3%) dan nyeri berat sebanyak 16 orang (45,7%); (3) Tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesareasesudah dilakukan tindakan yang tergolong tidak ada nyeri sebanyak 2 orang (5,7%), nyeri ringan 27 orang (77,1%) dan nyeri sedang sebanyak 6 orang (17,1%); (4) Strategi koping mampu penurunan derajat tingkat nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* (thit =

28,945; $p = 0,000$). Kesimpulannya adalah Terdapat efektifitas strategi koping terhadap penurunan derajat tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea.

Kata Kunci: Strategi koping; Nyeri;Sectio caesarea

1. Pendahuluan

Strategi koping terhadap suatu masalah yang dihadapi pasien post operasi menjadi pedoman untuk mengatasi reaksi stress yang timbul akibat dari nyeri.strategi koping terjadi karena individu merasa tidak dapat menikmati kehidupan dengan bebas akibat sakit yang dideritanya, sehingga pasien tidak merasa nyaman ketika berada di Rumah Sakit. Perubahan psikologis yang terjadi pada pasien post operasi dengan keluhan nyeri dapat menimbulkan depresi, hal tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaan, hasrat, harapan, ketenangan pikiran, kemampuan untuk merasakan kepuasan hidup dan menikmati kehidupannya. Sedangkan pada perubahan sosial antara lain terjadinya penurunan aktifitas dan ketidak patuhan dalam proses perawatan serta pengobatan [11].

Pasien dengan tindakan Sectio Caesarea sebagian besar mengalami tingkat nyeri yang sedang dan tinggi terutama hari-hari awal setelah operasi [1]. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data yang berupa pernyataan dari pasien, bahwa pasien belum mengetahui cara untuk mengurangi nyeri selain dengan pengobatan farmakologi, dalam hal ini adalah penggunaan strategi koping merupakan pengobatan non farmakologi yang ada di dalam diri pasien, sehingga dengan fenomena tersebut pasien sering bereaksi terhadap nyeri dengan kata lain pasien menggunakan strategi koping yang tidak efektif dalam usaha untuk mencegah serangan nyeri yang dirasakannya. Hal tersebut akan menambah nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Akan tetapi ada beberapa pasien dengan kasus yang sama dapat menikmati keadaannya saat dirawat di rumah sakit. Kesenangan dan pengalaman yang positif mempunyai pengaruh langsung pada pengalaman nyeri seseorang. Setiap orang yang menikmati hidupnya mempunyai lebih sedikit nyeri [2].

Masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang perlu diperhatikan terutama pada ibu yang akan dilakukan tindakan operasi sectio caesarea, dengan melakukan skrining protocol covid-19 sebelum dilakukan tindakan operasi. Hal ini akan membuat perasaan takut, cemas, khawatir sehingga akan berpengaruh pada kesehatan psikis ibu dan bayi karena ancaman kesehatan akibat Covid 19. Permasalahan tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektifitasstrategi koping terhadap tingkat nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea pada masa pandemic COVID 19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuistrategi koping pasien post operasi Sectio Caesarea, mengetahui tingkat nyeri pasien dan menganalisis efektifitas strategi koping terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta.

2. Literature Review

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Wening Dwijayanti tahun 2015 dengan judul perbedaan intensitas nyeri post sectio caesaria sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri paska operasi seksio caesarea sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Lavender secara inhalasi di RSUD Dr. Adhyatma MPH Semarang Tahun 2013. Metode dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest design, Analisis data dengan uji Paired t-test. Sampel penelitian ini adalah semua pasien paska operasi seksio cesarea yang dirawat di ruang Bougenvile RSUD Dr. Adhyatma MPH Semarang bulan Juni sampai Juli 2013 yang memenuhi kriteria sejumlah 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai t sebesar 9,000 (thitung $> 2,042$) yang berarti ada perbedaan intensitas nyeri post sectio caesarea sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Lavender secara inhalasi di RSUD Dr. Adhyatma MPH Semarang Tahun 2013.

Berdasarkan *literature review* diatas dapat dijelaskan bahwa nyeri tidak hanya bisa diobati secara farmakologi namun juga bias diobati secara non farmakologi. Aplikasi pemberian aromaterapi sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri, dan penelitian diatas bisa diterapkan oleh ibu post sectio caesarea untuk menggunakan aromaterapi sebagai penurun nyeri.

Dari *literature review* diatas dapat memperkuat gagasan peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian terkait penurunan nyeri secara non farmakologi.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest test Design. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta pada tanggal 5 february – 5 Maret 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien post operasi Sectio Caesarea yang di rawat di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta selama bulan januari 2021 adalah sebanyak 35 pasien. Sampel yang digunakan sebanyak 35 pasien dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *The ways of coping questionnaire* untuk strategi koping dan Visual Analogue Scale (VAS). Pasien diminta untuk memberi tanda pada garis Visual Analog Scale (VAS) sesuai dengan nyeri yang di rasakannya. Adapun skor penilaiannya sebagai berikut : 0 – 1 = tidak nyeri, 2 – 4 = nyeri ringan, 5 – 7 = nyeri sedang, dan 8 – 10 = nyeri berat. Teknik analisis data menggunakan Uji Paired Samples t-test [10], [11].

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Hasil distribusi responden dapat diketahui seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi responden

Variabel	n	Persentase (%)
Umur		
< 25 tahun	0	0,0
25 – 50 tahun	35	100,0
> 50 tahun	0	0,0
Pendidikan		
SD	0	0,0
SLTP	3	8,6
SLTA	24	68,6
Akademi/Diploma	6	17,1
PT/Sarjana	2	5,7
Pekerjaan		
Buruh/Tani	5	14,3
Peg. Swasta	13	37,1
IRT	17	48,6

Hasil penelitian sebelum dan sesudah strategi koping sebagai berikut:

Table 4.2 distribusi pre dan post stategi koping

Variabel	n	Persentase (%)
StrategiKoping pre test		
Tidak baik	22	62,9
Kurang baik	13	37,1
Baik	0	0,0
Strategi Koping post test		
Tidak baik	0	0,0
Kurang baik	28	80,0
Baik	7	20,0
Tingkat nyeri pre test		
Nyeri sedang	19	54,3
Nyeri berat	16	45,7
Tingkat nyeri post test		
Tidak nyeri	2	5,7
Nyeri ringan	27	77,2
Nyeri sedang	6	17,1

Tabel 4.3 Hasil Uji Paired sample t-test (ttest)

Rata – rata tingkat nyeri				
Sebelum tindakan	Setelah tindakan	t_{hit}	ρ	
6,40	3,66	28,945	0,000	
Nyeri sedang	Nyeri ringan			

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sebelum penggunaan strategi koping untuk mengurangi rasa nyeri post operasi section caesarea mayoritas sebanyak 22 responden (62,9%) dengan kategori tidak baik sedangkan setelah penggunaan strategi koping mayoritas sebanyak 28 responden (80,0%) tergolong kurang baik.

Hal diatas dikarenakan banyak faktor diantaranya pengetahuan dan strategi koping. Strategi koping merupakan usaha yang dilakukan individu untuk menghadapi situasi yang menimbulkan tekanan perasaan (stress) maupun secara fisik dengan cara menurunkan, meminimalisasi, dan menahan pengaruh permasalahan sehingga memberikan efek kekuatan psikis. Kondisi sakit dan bedrest dalam waktu yang lama merupakan salah satu penyebab stressor bagi pasien. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam penggunaan strategi koping untuk mengatasi masalah nyeri yang dirasakannya, dikarenakan kelelahan dan kehabisan tenaga, selain itu bila pada saat yang bersamaan tertumpuk sejumlah stressor pada pasien dapat berakibat pada reaksi yang berlebih terhadap stressor walaupun kecil (Kelliat, 1999). Penggunaan strategi koping dapat diidentifikasi melalui respon perilaku seseorang dalam menghadapi permasalahan [4].

Tingkat nyeri pasien post operasi Sectio Caesarea sebelum dilakukan tindakan yaitu sebanyak 19 orang (54,3%) masuk dalam kategori nyeri sedang dari keseluruhan responden dan hasil setelah dilakukan tindakan menjadi nyeri ringan sebanyak 27 responden (77,2%). Salah satu strategi nyeri yang cukup dikenal adalah Gate Control Mechanism dari Melzak dan Wall. Teori ini juga dikenal dengan sebutan Teori Kontrol Pintu Gerbang. Teori Gate Control mengatakan bahwa impuls nyeri dapat diatur atau bahkan dihambat oleh strategi pertahanan disepanjang sistem syaraf pusat. Strategi pertahanan dapat ditemukan di sel-sel gelatinosa substansia di dalam kornu dorsalis pada medula spinalis, thalamus dan sistem limbic. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat memperoleh konsep kerangka kerja yang bermanfaat untuk penanganan nyeri dimana impuls nyeri di hantarkan saat sebuah pertahanan di buka dan impuls di hambat saat sebuah pertahanan tertutup. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar terapi menghilangkan nyeri[1], [3].

Tindakan sectio caesarea meninggalkan bekas sayatan di kulit abdomen dan mengakibatkan terputusnya jaringan pada bagian yang di insisi. Tindakan tersebut mengakibatkan timbulnya zat-zat kimia berupa histamin, bradikinin, kalium dan substansi P. Zatzat kimia ini dibawa oleh serabut saraf delta A dan C yang berperan membawa transmisi nyeri dari medula spinalis menuju talamus. Selanjutnya transmisi nyeri dilanjutkan menuju korteks serebal dan otak akan mempersepsikan nyeri. Hal ini

yang mengakibatkan responden merasakan nyeri pada daerah insisi setelah efek anastesi hilang. Responden post sectio caesarea akan mengalami rasa nyeri yang digambarkan dalam skala nyeri [13].

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea yang sebelum dilakukan tindakan di RST Slamet Riyadi Surakarta, hal ini menyatakan bahwa "Ada efektifitas antara penggunaan strategi koping terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea" dan dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hit} (28,945) > t_{tabel} (2,042)$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat efektifitas antara strategi koping terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta.

Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata tingkat intensitas nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea yang sebelum dilakukan tindakan (pre test) sebesar 6,40 yang tergolong mempunyai tingkat nyeri sedang, dan pasien post operasi Sectio Caesarea sesudah dilakukan tindakan sebesar 3,66 yang tergolong mempunyai tingkat nyeri ringan.

Persalinan pada masa pandemic COVID 19 membutuhkan persiapan yang sangat matang baik sebelum menjalani proses persalinan maupun setelah proses persalinan secara section caesarea. Dimana ibu-ibu yang menjalani operasi section caesarea disaat pandemi COVID akan mengalami kecemasan berlebih terkait kesehatan ibu dan bayi sebelum dan setelah persalinan. Kecemasan ibu yang menghadapi operasi SC akan berdampak buruk bagi kesehatan bayi dan ibunya. Kecemasan ini terjadi karena strategi koping yang tidak efektif [11].

Nyeri timbul masing – masing individu berbeda – beda tergantung dari strategi koping yang digunakan. Strategi koping merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. Setiap individu, dalam menghadapi masalah yang sama, termasuk masalah nyeri, akan berbeda dalam menggunakan kopingnya. Strategi yang digunakan tidak sama [2].

Berhasil atau tidaknya strategi koping yang digunakan pasien dapat mempengaruhi intensitas nyeri yang dirasakannya. Sebagaimana telah disebutkan di paragraf sebelumnya bahwa koping merupakan salah satu pendekatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri. Penggunaan strategi koping yang efektif terhadap stressor. Individu yang berkepribadian mudah mengalami stress kemungkinan besar memilih untuk menggunakan koping negatif, yaitu menghindari masalah. Akan tetapi bagi yang berkepribadian kebal terhadap stress (percaya diri) akan menjadikan stress sebagai suatu tantangan dan bukan ancaman sehingga mampu menghadapi dan mengatasi stressor dengan cepat. Untuk memahami hal tersebut perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi strategi koping seseorang, antara lain: jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, lingkungan dan dukungan social. Hal ini berarti penggunaan strategi koping dapat menurunkan tingkat intensitas nyeri dibandingkan dengan pasien sebelum dilakukan tindakan strategi koping [6], [9].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas strategi coping terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea di RS Slamet Riyadi Surakarta. Sehingga didapat bahwa semua pasien post operasi section casearea menunjukkan intensitas nyeri yang berbeda beda sesuai dengan strategi coping yang digunakan. Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan pada pasien yang menjalani operasi section casearea dengan merubah pola pikir sehingga mampu menggunakan strategi coping yang adaptif untuk mengurangi tingkat nyeri post operasi sehingga dapat meminimalkan penggunaan obat secara farmakologi.

Referensi

- [1] Andarmoyo, S, "Pengaruh Terapi Non-Farmakologi (Imaginasi Terbimbing) Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Pada Ibu Primipara Hari 1-2 Di Ruang Melati RSUD Prof DR. Hardjono Ponorogo. 2012
- [2] Aritonang, H. H. "Hubungan Keyakinan Diri (Self Efficacy) dengan Perilaku Nyeri Pada Pasien Dengan Nyeri Kronis di RSUP H. Adam Malik Medan". Fakultas Keperawatan USU Medan: 2011.
- [3] Gondo, H K.. "Pendekatan Non Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri saat Persalinan" Artikel. Surabaya: 2011 FK Wijaya Kusuma
- [4] Glanz, K., Rimer,B,K., & Viswananth, K.,. "Health behaviour and health education: theory and research and practice (4th ed)". San francisco: 2017. jossey Bass A Wiley Imprint.
- [5] Indotang FEF. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Strategi Coping Pasien pada pasien Ca. Mamae". Jurnal Kesehatan. The SUN Vol 2 (4) Desember 2015. ISSN: 5694 1254. Surabaya: 2015. Rumah Sakit Muhmmadiyah Surabaya
- [6] Izzati W dan Vahana N. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Strategi Coping Pasien HIV/AIDS di Poli Serunai RS Achmad Mochtar Bukittingg"i. Jurnal Keperawatan. 'AFIYAH. Vol. I, no. I, Bulan Januari, Tahun 2014. Bukit Tinggi: 2014. STIKES Yarsi Sumatera Barat.
- [7] Keliat, Budi Anna. "Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa. Edisi 1". Jakarta : 1999. EGC
- [8] Kempf, Jennifer. "Recognizing and managing stress: coping strategies for adolencests". 2011. University of wiscounsin stout
- [9] Kumar. "stress and coping strategies among nursing student". Nursing and midwifery reseach journal, vol 7. No 4. 2011.
- [10] Nursalam." Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan", Jakarta: 2013. Salemba Medika.

-
- [11] Rasmun. "Stres, Koping dan Adaptasi: Teori dan Pohon Masalah Keperawatan (Edisi 1)". Jakarta: Sagung Seto. 2014.
- [12] Shaughnessy, Jhon J., Zechmeister, Eugene B., & Zechmeister, Jeannes. "Metode Penelitian dalam Psikologi Research Methods in Psychology". Jakarta : Salemba Humanika. 2012.
- [13] Smeltzer. "Keperawatan Medikal Bedah". Jakarta: EGC. 2008